

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Nilai

Nilai adalah segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat nilai merupakan sesuatu untuk memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai (Sulaiman, 1992: 19).

Menurut Mardiatmadja (1986:105), nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret. Nilai tidak dapat kita lihat dalam bentuk fisik, sebab nilai adalah harga sesuatu hal yang harus dicari dalam proses manusia menanggapi sikap manusia yang lain. Nilai-nilai sudah ada dan terkandung dalam sesuatu, sehingga dengan

pendidikan membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain serta peranan dan kegunaan bagi kehidupan. Ada hubungan antara bernilai dengan kebaikan menurut Merdiatmedja (1986:105), nilai berkaitan dengan kebaikan yang ada dalam inti suatu hal. Jadi nilai merupakan kadar relasi positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Antara lain, nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai kultural/budaya, nilai religius, nilai susila/moral.

Kedua pendapat diatas berbicara masalah kebaikan, sikap dan norma-norma yang merupakan penjabaran dari nilai, pendapat-pendapat tersebut tidak dapat lepas dari kebudayaan seperti yang dikemukakan oleh Suminto (2000 : 5) bahwa kebudayaan sebagai suatu konsep yang luas, yang di dalamnya tercakup adanya sistem dari pranata nilai yang berlaku termasuk tradisi yang mengisyaratkan makna pewarisan norma-norma, kaidah-kaidah, adat istiadat dan harta-harta *cultural*. Kebudayaan yang di dalamnya terdapat nilai perlu upaya pelestarian. Melalui pendidikan akan menyadarkan kepentingan dalam nilai budaya.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di dalam sekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan di berbagai lingkungan (Hardjo, 2002 : 15). Pendapat di atas sejalan dengan UU RI No. 26 Tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar guna mewujudkan suasana belajar

mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual, mengendalikan diri, berakhlak mulia, sehingga berguna bagi masyarakat berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mencapai kedewasaan, baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari, mendorong seseorang menjadi warga yang baik, sadar terhadap tata cara hidup bermasyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan bagian dari proses pembudayaan dan merupakan upaya masyarakat untuk kelangsungan tradisinya.

Menurut Manan (1989 : 17) pendidikan adalah sebuah proses melalui kebudayaan yang mengontrol orang dan membentuknya sesuai dengan tujuan kebudayaan. Pendidikan sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia dalam arti seluas-luasnya dan kebudayaan sebagai milik seluruh bangsa, pada hakekatnya merupakan dua hal yang berkaitan erat. Dinyatakan demikian karena pendidikan berlangsung dalam suatu iklim budaya tertentu. Pendidikan yang dimaksud adalah suatu proses kehidupan di dalam masyarakat.

3. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah sikap dan tingkah laku yang berguna untuk kemanusiaan yang tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan yang memiliki norma-norma, adat istiadat dan peraturan yang dijunjung tinggi oleh lapisan masyarakat suatu bangsa didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita dan filsafat

yang berlaku dalam masyarakat. Nilai pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu tolak ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari.

Kebudayaan yang memiliki unsur-unsur pendidikan salah satunya adalah tari. Tari memiliki fungsi sebagai alat pendidikan anak (James Danandjaya, 2002 : 19-22). Melalui tari, nilai-nilai pendidikan didapat dengan memahami, menghayati isi dalam setiap gerakan tari.

Jika dilihat dari nilai-nilai pendidikannya, maka kesenian *Menorek* banyak mengandung pesan yang berisi tentang norma-norma dalam tatanan kehidupan masyarakat. Diantara pesan-pesan tersebut secara garis besar terdapat nilai-nilai kehidupan yaitu religius, etika, estetika, dan sosial yang masing-masing merupakan nilai pendidikan di dalam proses kehidupan masyarakat.

a. Religius

Manusia sebagai ciptaan Tuhan secara sadar memiliki hubungan individu antara manusia dengan penciptanya. Hubungan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui agama maupun berbagai pola kepercayaan yang selalu dipegang teguh dan melekat dalam kehidupan keseharian.

Kebudayaan yang merupakan hasil dari sebuah proses kehidupan manusia, secara garis besar terdiri dari tujuh unsur yang meliputi; 1) Sistem religi dan upacara keagamaan, 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan,

3) Sistem pengetahuan, 4) Bahasa, 5) Kesenian, 6) Sistem mata pencaharian hidup, dan 7) Sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 1974). Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa sistem religi merupakan unsur budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat baik melalui kegiatan adat istiadat maupun upacara-upacara keagamaan.

Kesenian yang juga merupakan bagian dari unsur kebudayaan dalam proses penciptaannya juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan religius baik sebagai sarana upacara maupun untuk keperluan adat istiadat yang berlaku dalam kelompok masyarakat.

b. Etika

Kehidupan manusia senantiasa diilhami suatu naluri untuk mencapai tujuan hidup. Tujuan hidup yang didambakan adalah memperoleh kebahagiaan lahir dan batin. Sikap dan perilaku pada hakikatnya adalah merupakan pencerminan kepribadian dan kesadaran moral dalam kehidupan masyarakat. Interaksi manusia sebagai anggota masyarakat menunjukkan adanya saling membutuhkan, saling melengkapi, saling mengisi dan saling bertolak dari hal tersebut. Timbullah suatu ilmu analisis di bidang moral atau etika. Etika merupakan ilmu atau refleksi sistematis mengenai pendapat-pendapat atau norma-norma moral.

Istilah etika mempunyai pengertian yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia, seperti dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Segala bentuk kegiatan manusia senantiasa tidak akan lepas dari adanya berbagai aturan norma, baik aturan

pemerintah, agama, maupun aturan adat dan tradisi masyarakat yang bersangkutan.

Istilah etika mempunyai pengertian yang sangat luas dalam berbagai bidang kehidupan manusia, seperti dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Segala bentuk kegiatan manusia senantiasa tidak akan lepas dari adanya berbagai aturan norma, baik aturan pemerintah, agama, maupun aturan adat dan tradisi masyarakat yang bersangkutan.

c. Estetika

Estetika berasal dari kata *aestetika* diambil dari bahasa Yunani yang berarti : penerapan, pengalaman, persepsi, perasaan, pandangan dan sensitivitas. Kata ini pertama kali dipakai oleh Baumgarten sekitar tahun 1762, dalam perkembangan lebih lanjut, estetika merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan keindahan, keindahan yang dimaksud guna menjelaskan tentang kepekaan seseorang dalam merespon sesuatu yang indah. Ada pendapat lain yang secara tegas mendefinisikan arti kata estetika yaitu sebagai berikut :

“Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan”. (Djelantik, 1990 : 58).

Keindahan yang terdapat dalam kehidupan manusia mempunyai cakupan yang cukup luas. Sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini, maka perlu adanya batasan dan klasifikasi secara jelas. Kata indah dalam

penelitian ini erat kaitannya dengan suatu bentuk seni yang merupakan hasil karya kreasi dan ungkapan artistik manusia. Bentuk seni yang dimaksudkan adalah seni pertunjukan kerakyatan tradisional, yaitu kesenian *Menorek* yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Banyumas. Bentuk seni tersebut akan ditinjau dan dianalisis dari unsur nilai estetika. Sebelum mengupas lebih jauh tentang kesenian rakyat *Menorek*, ada baiknya jika diketahui terlebih dahulu tentang hubungan estetika dengan suatu karya seni atau bentuk seni secara umum. Hubungan antara keindahan dalam suatu bentuk seni ini tidak dapat terpisahkan. Ada suatu pendapat yang menyatakan bahwa, seni adalah hasil karya manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah (Djelantik 1990 : 6).

d. Sosial

Dalam kamus sosiologi, "*social*" adalah istilah yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial. Istilah sosial ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan dalam masyarakat yang teratur (Gazalba, 1974: 32). Hubungan antar manusia, terjalin dikarenakan saling membutuhkan untuk melangsungkan kehidupan yang baik dan nyaman. Dengan adanya hubungan yang baik itulah, akan terbentuk interaksi yang menimbulkan suatu kehidupan yang harmonis apabila hubungan tersebut dapat dijaga dengan baik.

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa nilai sosial merupakan kesepakatan atau aturan-aturan, atupun juga sesuatu

yang dimaknai dalam kehidupan masyarakat. Sesuatu dapat dikatakan mempunyai nilai ketika masyarakat masih menganggap bahwa sesuatu itu bermakna dan memiliki arti bagi masyarakatnya. Dengan demikian nilai sosial diartikan sesuatu, apakah itu seni, ilmu, barang, atau yang lain yang mempunyai makna, arti, ataupun fungsi bagi masyarakatnya.

Dalam kaitannya dengan kesenian *Menorek*, nilai sosial yang terdapat dalam kesenian tersebut melekat dengan fungsi kesenian itu sendiri bagi masyarakatnya. Kesenian *Menorek* dapat dikatakan memiliki nilai sosial apabila kesenian itu sendiri masih memiliki fungsi dan makna bagi masyarakat pendukungnya.

4. Kesenian

Kata kesenian berasal dari bahasa Sansekerta “Seni” yang artinya persembahan, pelayanan, pemberian. Hal itu berkaitan dengan kepentingan keagamaan yaitu kepentingan *sesaji* atau persembahan terhadap dewa. Dalam bahasa Jawa Kuno terdapat kata *Sanidya* yang artinya pemusatan pikiran, tanpa pemusatan pikiran maka tidak akan tercipta seni. Dengan adanya pemusatan pikiran akan membantu manusia dalam mengekspresikan pengalaman pribadinya yang indah secara langsung yang diungkapkan lewat gerak dan sikap untuk menciptakan suatu bentuk kesenian.

Kesenian adalah salah satu unsur yang keberadaanya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian merupakan sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan

yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dari ukuran rasa. Seni merupakan kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia (Langer, 1982:73-74). Penginderaan rasa kalbu seseorang dapat diciptakan dengan berbagai saluran, seperti : seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra dan lain-lain. Oleh karena itu kesenian mempunyai cakupan bidang-bidang yang cukup luas dan beragam.

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia.

5. Kesenian *Menorek*

Kesenian *Menorek* merupakan jenis tari rakyat yang tumbuh dan berkembang di Desa Gentawangi, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Kesenian ini lahir pada zaman Belanda, kesenian ini terbentuk sebagai salah satu perantara bertujuan untuk syiar penyebaran agama Islam. Kesenian ini termasuk jenis kesenian tradisional kerakyatan *sholawatan* yang mengambil cerita “BABAD MESIR” dilihat dari segi

penggarapannya seperti *wayang orang* yang dalam pementasannya menggunakan dialog serta adanya beberapa peran atau tokoh. Maksudnya, tokoh disini hanya menari saja dan dialog dilakukan oleh dalang.

Kesenian ini sudah hampir punah disebabkan era seni modern. Setelah perkembangan zaman maka dari itu digalakkannya penggalian kesenian yang sudah punah guna memunculkan kembali kesenian-kesenian tersebut. Salah satu kecamatan yang ada di daerah Banyumas yaitu kecamatan Jatilawang mengadakan festival kesenian rakyat. Dalam kesempatan tersebut kesenian *Menorek* digali dan dipentaskan kembali, di karenakan kesenian *Menorek* sudah hampir punah dan tidak pernah dipentaskan lagi. Oleh sebab itu sebagai salah satu bentuk apresiasi maka kesenian *Menorek* di beri kesempatan mengikuti festifal kesenian rakyat dan penghargaan juara satu dalam festival kesenian rakyat yang diadakan di Kecamatan Jatilawang tanggal 15 Juli 2011.

B. Kerangka Berfikir

Kesenian merupakan hasil proses kreasi dari masyarakat. Ketika kesenian itu masih berfungsi bagi masyarakatnya, maka selama itu pula kesenian tersebut memiliki nilai bagi masyarakatnya baik itu nilai pendidikan, nilai religius, nilai sosial, nilai hiburan, nilai moral, nilai etika, nilai estetika dan sebagainya. Kesenian akan memiliki nilai bagi masyarakat ketika kesenian tersebut masih dibutuhkan dan berfungsi. Sebaliknya, jika

suatu karya seni sudah tidak memiliki fungsi bagi masyarakat, maka hilanglah nilai-nilai yang ada dalam kesenian tersebut.

Menorek sebagai karya seni yang diciptakan oleh masyarakat, tentu memiliki tujuan yang akan berfungsi dalam kehidupannya. *Menorek* sebagai karya seni yang masih dibutuhkan dan berfungsi bagi kehidupan masyarakatnya, maka di dalamnya mengandung berbagai nilai, sesuai dengan kemampuan masyarakatnya dalam memaknainya. Berbagai fungsi kesenian *Menorek* bagi masyarakat khususnya di desa Gentawangi, seperti dalam acara pengajian maupun untuk syiar agama Islam, hiburan, ataupun fungsi lainnya, menunjukkan bahwa *Menorek* masih dibutuhkan oleh masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu, ketika kesenian tersebut masih berfungsi maka di dalamnya akan terkandung berbagai nilai yang sesuai dengan makna yang diberikan oleh masyarakatnya.

Penelitian ini mengambil objek nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Menorek* di Desa Gentawangi, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, dikarenakan kesenian *Menorek* yang dikenal sebagai tari rakyat Banyumas yang saat ini masih digemari masyarakat yang mempunyai berbagai nilai. Selain itu nilai-nilai yang ada didalamnya mengandung pesan moral yang bisa membentuk moral generasi muda yang ada di Banyumas.

Kajian terhadap kesenian *Menorek* dilakukan dengan mengamati dan mencermati kelompok kesenian *Menorek* di Desa Gentawangi, Kecamatan Jarilawang, Kabupaten Banyumas. Lokasi penelitian diambil di Desa

Gentawangi dikarenakan kesenian *Menorek* hanya ada di Desa Gentawangi dan masih dilestarikan oleh masyarakat di daerah Gentawangi. Kesenian *Menorek* menjadi kebanggaan masyarakat Gentawangi sebagai warisan dari leluhur.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “*Nilai sosial kesenian Lengger di Desa Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dan Nilai Etika dan Estetika tari Angguk Sri Rahayu desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga*” oleh Okvina Sakti Inggriani dan Panggih Rezaqia, tahun 2011, Program SI, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tersebut berisi tentang suatu kajian yang berusaha untuk mendeskripsikan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat yang terkandung di dalam kesenian Lengger di Desa Kecitran Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dan kesenian tari *Angguk Sri Rahayu* desa Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Nilai tersebut seperti nilai sosial, etika, estetika maupun pendidikan di dalam kehidupan masyarakat yang di gunakan sebagai tuntunan yang terkandung di dalamnya antara lain, dari segi gerak, tembang, iringan, tema dan pola lantai, oleh karena itu penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan yang

terkandung di dalam kesenian *Menorek* di Desa Gentawangi Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”.